

## ABSTRAK

Pelaksanaan otonomi daerah melalui desentralisasi fiskal diharapkan mampu meningkatkan kualitas pelayanan publik. *Outcomes* bidang kesehatan dan pendidikan merupakan salah satu ukuran yang dapat digunakan untuk melihat kualitas pelayanan publik. *Outcomes* bidang kesehatan dapat dilihat melalui angka kematian balita (AKABA), sedangkan *outcomes* bidang pendidikan dapat dilihat melalui angka partisipasi murni (APM) SD/MI.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh desentralisasi fiskal terhadap angka kematian balita (AKABA) dan angka partisipasi murni (APM) SD/MI di kabupaten/kota Provinsi Jawa Tengah. Jenis data dalam penelitian ini berupa data panel menggunakan metode analisis dengan pendekatan *fixed effect model* (FEM). Data panel dalam penelitian ini mencakup 35 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah, dalam periode 2007 sampai dengan 2010.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa desentralisasi fiskal berpengaruh secara negatif signifikan terhadap angka kematian balita dan positif signifikan terhadap angka partisipasi murni SD/MI. Desentralisasi fiskal mampu menurunkan angka kematian balita sebesar 31,8 per-1.000 kelahiran hidup, meningkatkan angka partisipasi murni SD/MI sebesar 0,05 persen setiap kenaikan 1 persen derajat desentralisasi fiskal.

Kata kunci : Desentralisasi fiskal, angka kematian balita (AKABA), angka partisipasi murni (APM) SD/MI, data panel, model efek tetap.